
PERAYAAN EKARISTI TAHUN PELAYANAN

I. Ritus Pembuka

1. Perarakan Masuk dan Penghormatan Altar
2. Tanda Salib dan Salam
3. Kata Pembuka
4. Pernyataan Tobat dan Kyrie
5. Gloria [fakultatif sesuai masa liturgi].
6. Doa Pembuka:

Selebran: marilah kita berdoa [*hening sejenak*]

Allah yang mahakuasa dan kekal, Putra-Mu yang tunggal menyerahkan diri-Nya demi keselamatan umat manusia. Ia telah memperlihatkan kasih yang amat besar dengan tindakan nyata yakni melayani. Jiwailah semangat pelayanan kami dengan kasih ilahi-Mu, agar kami bisa mewujudkan kasih dan iman yang tampak dalam setiap tindakan pelayanan. Kami memohon dengan pengantaraan Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan kami yang bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa Allah sepanjang segala masa.

II. Liturgi Sabda

1. Bacaan: 2 Kor 8: 1-7
2. Mazmur Tanggapan
3. Bait Pengantar Injil: Alleluya/Terpujilah...
4. Injil: Yoh 13: 1-17, Mat. 14:13-21, Luk 9: 10-17, Luk 4: 16-21
5. Homili

RENUNGAN I

“KAMU PUN WAJIB SALING MEMBASUH KAKIMU”
(Teks Yoh 13:1-17)

Ibu, bapa, sdr/i, anak, remaja dan orang muda yang dikasihi Tuhan,

Dalam tahun 2019 ini Gereja keuskupan Ruteng mencanangkan Tahun Pelayanan (diakonia). Melalui fokus pastoral ini, kita ingin menyadari pentingnya diakonia atau pelayanan dalam kehidupan Gereja. Selain itu kita ingin menggiatkan tindakan pelayanan dan gerakan untuk berbagi dengan sesama yang lapar, sakit, kesulitan dan menderita. Kita hendaknya berpartisipasi dalam program pastoral Tahun Pelayanan baik secara pribadi, maupun dalam keluarga, lembaga dan komunitas, KBG, stasi, paroki, kevikapan dan keuskupan.

Kita melayani bukan hanya terdorong oleh situasi manusiawi orang yang kesulitan dan kesusahan. Tetapi pelayanan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan Gereja. Gereja ada untuk melayani. Seperti yang kita dengar dari bacaan injil tadi, murid-murid Kristus dipanggil dan diutus oleh sang Guru ilahi untuk melayani: “Kamu wajib saling membasuh kakimu” (Yoh 13:14). Demikian pula ketika orang banyak yang berkumpul untuk mendengar Yesus, mengalami kelaparan, Dia memerintahkan murid-murid-Nya: “Kamu harus memberi mereka makan” (Mat 14:16). Oleh karena itu panggilan untuk melayani orang miskin dan menderita merupakan kewajiban iman kita sebagai orang Kristiani.

Dasar terdalam pelayanan Gereja adalah teladan dan perutusan Yesus sendiri. Dia datang ke dunia ini untuk

memberi makan kepada orang lapar, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, membebaskan yang tertawan dan tertindas sertaewartakan kabar baik bagi kaum miskin (Luk 4:18-19). Teladan pelayanan ini dia tunjukkan secara radikal dalam peristiwa pembasuhan kaki. Meskipun sebagai Tuhan dan Guru, Yesus justru mengambil posisi rendah dan melakukan tindakan seorang hamba. Di sini terjadi perubahan yang mendasar (radikal). Sang Penguasa Ilahi dan alam semesta menjadi hamba yang hina, demi mengangkat dan memuliakan kembali martabat manusia. Pengurbanan yang radikal ini nanti Dia lanjutkan dalam peristiwa kematian-Nya di kayu salib. Dia wafat di kayu salib agar manusia hidup sejahtera, bahagia dan selamat.

Umat beriman yang dikasihi Tuhan,
Dalam Tahun Pelayanan ini, kita mendapat kesempatan berharga untuk meningkatkan semangat dan perjuangan kita mengikuti jejak Yesus untuk melayani dan berbagi dengan yang miskin dan menderita. Untuk itu terdapat berbagai kegiatan pastoral dalam tingkat KBG, stasi dan paroki. Kita didorong untuk terlibat mengumpulkan uang dan mendirikan “lambung pangan” untuk sesama kita yang kelaparan dan menderita. Misalnya, pengumpulan beras atau jagung 1 kg per bulan. Kita perlu memperhatikan dan menolong orang-orang yang rentan dan menderita di sekitar kita, seperti anak yatim piatu, janda miskin dan orang jompo yang tidak diperhatikan. Kita mesti turut terlibat dalam gerakan bersama untuk mengembangkan pertanian organik dan mengurangi ketergantungan kepada penggunaan produk-produk kimiawi. Kita juga perlu mengupayakan kebersihan lingkungan, penghijauan, dan pengembangan kebun sayur dan buah keluarga demi terwujudnya lingkungan yang asri, dan sehat bagi kehidupan kita.

Kiranya Tuhan menganugerahkan semangat dan kekuatan bagi kita agar dalam Tahun Pelayanan ini, kita semakin menjadi Gereja yang melayani dan berbagi dengan sesama yang susah dan sengsara. Semoga bunda Maria menolong kita dengan cinta keibuannya, agar kita dapat turut bernyanyi dalam madah pujiannya: “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku. Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya.... Dia melimpahkan segala yang baik kepada orang lapar” (Luk 1:46-48.53) (mc).

6. Credo

7. Doa Umat:

Selebran: Dengan membasuh kaki para murid-Nya, Kristus memberikan teladan dan perintah baru agar kita saling mengasihi. Marilah kita berdoa kepada Bapa agar dapat melaksanakan pelayanan dengan sepenuh hati.

Lektor: semoga para pemimpin Gereja melakukan tugas penggembalaan dengan semangat seperti Yesus yang membasuh kaki para murid-Nya dan melakukan tindakan pelayanan dengan penuh kasih. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga para pemimpin masyarakat melaksanakan tugas pengabdianya dengan penuh tanggung jawab seturut Sabda Yesus melayani satu sama lain demi keselamatan bersama. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga karya pelayanan umat Allah di keuskupan Ruteng pada tahun ini sungguh dijiwai oleh semangat cinta Yesus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga kita semua yang hadir dalam perayaan ini, memperbaharui niat untuk saling mengasihi dan melayani satu sama lain, supaya nilai hidup Kristiani

terpelihara dan terpancar melalui cara hidup yang pantas dan tindakan pelayanan yang dijiwai oleh kasih Allah. marilah kita memohon...

Selebran: Ya Allah Bapa yang mahabaik, dengarkanlah permohonan kami dan bantulah kami dalam tindakan pelayanan kami supaya memiliki semangat pengorbanan seperti Yesus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami.

III. Liturgi Ekaristi

1. Persiapan dan Perarakan Persembahan

2. Doa Persiapan Persembahan

Selebran: Allah Bapa kami yang maha pengasih, persatukan persembahan kami ini dengan kurban Kristus, Putra-Mu dan semoga pelayanan kami berbuah dan senantiasa disemangati oleh kasih Kristus Putra-Mu yang datang melayani kami dengan cinta. Dialah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa.

3. Prefasi dan lagu kudus.

4. Doa Syukur Agung

5. Ritus Komunio: Bapa kami, Embolisme, Doa Damai, Anak Domba Allah, Komunio.

6. Ucapan Syukur

7. Doa Sesudah Komunio

Selebran: marilah kita berdoa

Allah Bapa kami di surga, semoga dengan merayakan misteri wafat dan kebangkitan Putra-Mu, kami dikuatkan dalam mewujudkan pelayanan dengan penuh sukacita dan memperlihatkan kasih seperti Kristus, Putra-Mu, Tuhan dan pengantara kami.

IV. Ritus Penutup

1. Pengumuman.
2. Amanat dan penguatan
3. Berkat dan Pengutusan
4. Perarakan Keluar.

PERAYAAN SABDA TANPA IMAM TAHUN PELAYANAN

I. Ritus Pembuka

1. Perarakan Masuk
2. Tanda Salib dan Salam
3. Kata pengantar.
4. Pernyataan Tobat dan Permohonan Pengampunan
5. Madah Kemuliaan [*fakultatif sesuai masa liturgi*].
- 6 Doa Pembuka:

Pemimpin: marilah kita berdoa [*hening sejenak*]

Allah yang mahakuasa dan kekal, Putra-Mu yang tunggal menyerahkan diri-Nya demi keselamatan umat manusia. Ia telah memperlihatkan kasih yang amat besar dengan tindakan nyata yakni melayani. Jiwaitlah semangat pelayanan kami dengan kasih ilahi-Mu, agar kami bisa mewujudkan kasih dan iman yang tampak dalam setiap tindakan pelayanan. Kami memohon dengan pengantaraan Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan kami yang bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa Allah sepanjang segala masa.

II. Liturgi Sabda

1. Bacaan: 1Kor 8: 1-7
2. Mazmur Tanggapan
3. Bait Pengantar Injil: Alleluya/Terpujilah...
4. Injil: Yoh 13: 1-17, Mat 14:13-21, Luk 9: 10-17, Luk 4: 16-21
5. Kotbah/Renungan

RENUNGAN II

MEMBERI DARI KEKURANGAN **(MAT 14:13-21)**

Ibu, bapa, sdr/i, anak, remaja dan orang muda yang dikasihi Tuhan!

seringkali kita tidak mau membantu orang yang miskin dan sengsara, dengan alasan kita pun hidup dalam kekurangan. Kita jatuh dalam pendapat yang sesat, bahwa membantu itu hanya dibuat bila kita kelebihan. Sering juga terjadi bahwa orang membantu untuk menyalurkan barang sisa bahkan sampah yang tidak dibutuhkan oleh dirinya sendiri, misalnya bahan makanan yang sudah kedaluwarsa atau pakaian bekas yang sudah rusak. Betulkah bahwa kita baru dapat menolong, bila kita sendiri hidup berkecukupan dan berkelimpahan? Apakah kita baru membantu yang lain, bila kita telah menjadi kaya?

Iman Kristiani menghendaki agar kita mengembangkan spirit baru, yakni memberi dari kekurangan. Dalam keterbatasan yang ada, kita diajak untuk berbelarasa dan menolong orang-orang yang hidup miskin dan menderita. Hal inilah yang ditegaskan Yesus dalam injil yang kita dengar tadi. Ketika orang-orang banyak mengalami kelaparan, para murid menganjurkan kepada Yesus agar Dia menyuruh mereka pulang dan mencari makanan di desa-desa sekitar. Alasannya masuk akal. Mereka sendiri kekurangan. Yang ada pada mereka hanyalah “lima roti dan dua ikan”. Namun alangkah terperanjatnya mereka, ketika Yesus memerintahkan: “Kamu harus memberi mereka makan!” (ay. 16). Bagi Yesus, menolong orang lapar tidak bertolak dari kelebihan materiil, tetapi hati yang penuh belas kasih (ay. 14).

Memberikan kolekte, berapa pun besarnya, sangatlah bernilai, bila mengalir dari hati yang bersolider dengan orang miskin dan hina. Itulah sebabnya Dia memuji janda miskin dalam Kitab Suci yang hanya memberikan dua peser: “sesungguhnya janda ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu” (Luk 21:3).

Umat beriman yang dikasihi Tuhan,
Ada banyak orang yang hidup sangat susah dan menderita di sekitar kita. Mereka sering kita lihat “dengan sebelah mata”, karena kita berpendapat bahwa kita sendiri hidup “pas-pasan”. Namun Yesus mengajak kita untuk selalu memiliki hati untuk orang yang sengsara. Meskipun penghasilan kita terbatas dan hidup kita juga berkekurangan, kita diajak untuk berbagi dari keterbatasan.

Mujijat penggandaan roti terjadi, manakala para murid dan orang banyak membiarkan diri diperbarui oleh belas kasih Yesus. Ketika mereka terbuka terhadap kasih-Nya, di sana mereka menjadi “kaya” dan dapat berbagi. Apa yang kurang, menjadi cukup dan berkelimpahan ketika dibagi-bagi dalam persaudaraan dan solidaritas. Barang siapa yang membagi dari kekurangan, dia membuat tangannya kosong. Dengan itu membiarkan rahmat Allah mengisi diri-Nya dengan kelimpahan cinta-Nya.

Kiranya dalam Tahun Diakonia/Tahun Pelayanan ini, hati kita semakin terbuka terhadap sentuhan kasih Allah yang berlimpah-limpah. Sehingga kita pun dapat berbagi dari keterbatasan dan kekurangan kita. Marilah kita ikut serta dalam berbagai program dan gerakan pastoral di Tahun Persekutuan ini untuk menolong dan berbagi dengan sesama yang menderita, sakit dan sengsara. Melalui hati yang berbagi, kita juga turut mengupayakan hidup bersama yang semakin bersaudara, sejahtera dan berkecukupan. Dalam solidaritas,

kita ikut mewujudkan dunia baru yang diresapi oleh keadilan, kebenaran dan perdamaian (mc).

6. Hening

7. Credo

8. Doa Umat:

Pemimpin: Dengan membasuh kaki para murid-Nya, Kristus memberikan teladan dan perintah baru agar kita saling mengasihi. Marilah kita berdoa kepada Bapa agar dapat melaksanakan pelayanan dengan sepenuh hati.

Lektor: semoga para pemimpin Gereja melakukan tugas pengembalaan dengan semangat seperti Yesus yang membasuh kaki para murid-Nya dan melakukan tindakan pelayanan dengan penuh kasih. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga para pemimpin masyarakat melaksanakan tugas pengabdianya dengan penuh tanggung jawab seturut Sabda Yesus melayani satu sama lain demi keselamatan bersama. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga karya pelayanan umat Allah di keuskupan Ruteng pada tahun ini sungguh dijiwai oleh semangat cinta Yesus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Marilah kita memohon...

Lektor: semoga kita semua yang hadir dalam perayaan ini, memperbaharui niat untuk saling mengasihi dan melayani satu sama lain, supaya nilai hidup Kristiani terpelihara dan terpancar melalui cara hidup yang pantas dan tindakan pelayanan yang dijiwai oleh kasih Allah. marilah kita memohon...

Pemimpin: Ya Allah Bapa yang mahabaik, dengarkanlah permohonan kami dan bantulah kami dalam tindakan pelayanan kami supaya memiliki

semangat pengorbanan seperti Yesus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami.

9. Kolekte

10. Doa Pujian:

P: Saudara-saudari yang terkasih, Allah begitu baik kepada kita umat-Nya. Dalam kebaikan-Nya itu, Ia datang melayani kita. maka marilah kita memuji Dia:

U: Ya Allah yang kekal, sungguh baiklah Engkau.

a. Allah maha pengasih dan penyayang, Engkaulah penyelenggara segala hal dalam hidup kami. Dalam kebaikan-Mu yang tak terhingga, Engkau menciptakan kami dan menganugerahi kami kehidupan. Maka kami memuji Engkau:

U: Ya Allah yang kekal sungguh baiklah Engkau.

b. Bapa, amat besarlah cinta-Mu kepada kami. Ketika dalam perjalanan hidup ini kami jatuh, Engkau menyelamatkan kami dengan mengutus Putra-Mu dan Dia mengajarkan kami untuk mencintai. Engkau serahkan Dia bagi maka kami memuji Engkau.

U: Ya Allah yang kekal, sungguh baiklah Engkau.

c. Dan betapa besar cinta dan kebaikan-Mu bagi kami. Engkau mencurahkan Roh Kudus- Mu untuk menyempurnakan rencana penyelamatan-Mu dalam diri. Maka kami memuji Engkau.

U: Ya Allah yang kekal, sungguh baiklah Engkau.

d. Setiap hari Engkau limpahi kami dengan karunia dan berkat, sehingga kami dapat menunaikan tugas sehari-hari, yakni berbakti bagi-Mu dan melayani sesame lewat karya-karya kami. Maka kami memuji Engkau.

U: Ya Allah yang kekal, sungguh baiklah Engkau.

e. Atas karya-Mu yang agung itu, bersama seluruh umat beriman, dalam kesatuan dengan Bapa Suci..... dan

Uskup kami.... dan pastor paroki kami... kami melambungkan madah pujian bagi-Mu:

Umat menyanyikan lagu: Hai umat pujilah Bapa, Putra dan Roh Kudus... Madah Bhakti 484.

11. Ritus Komunio: Bapa kami, Salam Damai, komunio
[Jika tanpa komunio: Bapa Kami, salam Damai, Doa Komunio Batin]
12. Mazmur Pujian dan Syukur: misalnya Mzm 23
13. Doa Penutup
Pemimpin: marilah kita berdoa
Allah Bapa kami di surga, semoga dengan merayakan misteri wafat dan kebangkitan Putra-Mu, kami dikuatkan dalam mewujudkan pelayanan dengan penuh sukacita dan memperlihatkan kasih seperti Kristus, Putra-Mu, Tuhan dan pengantara kami.
14. Memohon Berkat Tuhan
15. Pengutusan
16. Perarakan Keluar.